

Prototipe Komik Hadis sebagai Media Pembelajaran Hadis: Studi Hadis tentang Ketenangan Hati

Hilwa Zahratul Jannah Nurfalah
Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
hilwazahratul45@gmail.com

Abstract

This research was conducted based on the urgency of hadith learning for society, the low interest in reading in Indonesia, and the difficulty of finding inner peace in modern times. Therefore, the author initiated the development of a *prototype* hadith comic as a learning medium focusing on inner peace. The objectives of this research are to produce a *prototype* hadith comic about inner peace, identify the media and production process involved, and identify the hadiths used in the comic. The development of the hadith comic *prototype* employed a qualitative method with a literature study approach. Several supporting media were used in the production process, including *Al-Manshah Al-Hadisiyah*, *Google Scholar*, *Microsoft Word*, and *Clip Studio Paint*. The production process consisted of several stages: searching for relevant hadiths and data, recording and writing the substance, designing the comic, and conducting an evaluation. The hadith comic *prototype* consists of six chapters containing ten hadiths as its main content. The *prototype* was then titled "*Hadasana: Kuatkan Diri Tenangkan Hati*" and subsequently registered for an ISBN as an official identification for the book. This research has limitations, particularly because the discussion remains relatively general and lacks depth.

Keywords: *Comic, Hadith, Inner Peace, Prototype*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan urgensi pembelajaran hadis bagi masyarakat, rendahnya minat baca di Indonesia, dan sulitnya mendapatkan ketenangan hati pada masa kini, maka dari itu penulis berinisiatif untuk membuat sebuah *prototype* komik hadis sebagai media pembelajaran hadis tentang ketenangan hati. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah *prototype* komik

hadis tentang ketenangan hati, mengetahui media dan proses pembuatannya, serta mengidentifikasi Hadis-hadis yang digunakan di dalamnya. Pembuatan *Prototype* komik hadis ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui pendekatan studi pustaka. Pembuatan *Prototype* komik hadis ini menggunakan beberapa media pendukung seperti *Al-Manshah Al-Hadisiah*, *Google Scholar*, *Microsoft Word*, dan *Clip Studio Paint*. Proses pembuatannya melalui beberapa tahapan yaitu, penelusuran hadis dan data yang relevan, pencatatan dan penulisan substansi, proses desain komik, dan evaluasi. Pada *prototype* komik hadis ini setidaknya terdapat 6 chapter dengan 10 hadis sebagai substansinya. Lalu *prototype* komik hadis ini diberi judul "*Hadasana: Kuatkan Diri Tenangkan Hati*", kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan pendaftaran ISBN sebagai pemberian identitas pada buku. Penelitian ini memiliki kekurangan di mana pembahasannya masih cukup umum dan kurang mendalam.

Keywords: *Hadis, Ketenangan Hati, Komik, Prototype.*

Pendahuluan

Hadis adalah pedoman kedua setelah Al-Qur'an dan merupakan sumber utama ajaran Islam. Hadis dapat di definisikan sebagai segala sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan (*Taqrir*) maupun sifat. Hadis tidak hanya mengatur seorang muslim dalam beribadah saja, tetapi juga sangat berkaitan dengan pendidikan dan pembentukan karakter, dimana terdapat nilai-nilai pendidikan seperti tauhid, akhlak, ibadah berdasarkan keteladanan Nabi. Pemahaman dan penerapan hadis berkontribusi pada pembentukan generasi muslim yang cerdas, berakhlak, dan bersifat religius (Bella et al., 2025). Hadis juga berperan penting sebagai penjelas dan pelengkap Al-Qur'an, dimana Al-qur'an tidak merinci seluruh persoalan secara detail, juga bersifat umum (*Mujmal*), sehingga mebuntuhkan hadis sebagai tambahan penjelas dari ayat Al-Qur'an (Alifiyanti Zahra Purnama et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran hadis dalam kehidupan seorang muslim, dan hendaknya dimulai sejak usia dini (Amaliah & Rianty, 2025).

Membaca adalah hal yang penting dalam pembelajaran hadis, membaca adalah kunci utama pengembangan intelektual. Namun, rendahnya kemampuan membaca di Indonesia berdampak langsung pada

kemampuan berpikir kritis dan penguasaan ilmu (Septiani & Helsa, 2025). Hasil Survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca Indonesia masih tergolong rendah (OECD, 2022).

Pada sisi lain, Komik adalah media visual yang menggabungkan antara gambar dan teks yang disusun secara berurutan untuk menyampaikan informasi, baik untuk sebuah hiburan ataupun edukasi. Komik sangat banyak diminati oleh berbagai kalangan, khususnya anak-anak dan remaja, karena komik disajikan dengan ilustrasi dan bahasa yang sederhana. Dengan demikian komik mampu menarik perhatian dan membantu memahami informasi yang disampaikan (Fahyuni & Fauji, 2017). Maka dari itu penulis berinisiatif untuk membuat *Prototype* komik sebagai sebuah media pembelajaran hadis tentang ketenangan hati, di mana pembelajaran hadis disampaikan dengan menggunakan ilustrasi, dan bahasa yang sederhana Sehingga dapat menjadi solusi dari rendahnya kemampuan baca di Indonesia. Selain itu, pembelajaran hadis yang disajikan dalam bentuk komik juga bisa mendapatkan perhatian yang lebih luas dari berbagai kalangan masyarakat. Sehingga urgensi *Prototype* komik hadis ini berangkat dari pentingnya pembelajaran hadis dan tantangan rendahnya minat baca masyarakat.

Permasalahan gangguan kesehatan mental merupakan hal yang dirasa cukup penting untuk dibahas. Gangguan kesehatan mental bisa terjadi ketika seseorang gagal beradaptasi dengan lingkungannya, selain itu gangguan kesehatan mental juga bisa terjadi ketika seseorang kebingungan dalam menghadapi permasalahan hidupnya (Ningrum et al., 2022). Gangguan kesehatan mental bisa terjadi pada siapa saja, khususnya para remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari Anak-anak ke masa dewasa, di mana pada masa tersebut banyak terjadi perubahan pada diri remaja, termasuk kondisi psikologis, salah satunya adalah kondisi di mana mereka harus bisa beradaptasi ke dalam dunia dewasa. Mengutip dari WHO (*World Health Organization*), diperkirakan secara global setidaknya terdapat sekitar 14,3% remaja yang berusia 10-19 tahun memiliki masalah dengan gangguan kesehatan mental, ini merupakan angka yang cukup besar, hal tersebut juga menjadi salahsatu indikasi sulitnya untuk mendapatkan ketenangan hati, sehingga memerlukan perhatian yang lebih intensif (World Health Organization, 2025).

Ketenangan hati merupakan indikasi dari baiknya kesehatan mental, hal tersebut bisa diperoleh ketika seseorang mampu untuk menanggapi problematika dalam kehidupan secara tepat, seperti memaafkan kesalahan

orang lain (Nihayah et al., 2021), dapat mengontrol amarah (Yoven et al., 2024), kesedihan (Piliani & Hendrayani, 2017) dan kecemasan (Farizy et al., 2025), serta dapat tetap optimis saat menghadapi masalah (Dewi & Suparman, 2024).

Pramudya Gunawan dan Sujarwo (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pemanfaatan Komik Sebagai Media Pembelajaran Sejarah dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*", menyimpulkan bahwa komik dapat membantu siswa dalam belajar, karena komik membuat pelajaran lebih menarik, efektif, dan menyenangkan sesuai karakteristik siswa di era kekinian. Namun, penelitian ini belum secara khusus mengkaji komik sebagai media pembelajaran hadis (Gunawan & Sujarwo, 2022). Adapun penelitian selanjutnya yang di kaji oleh Anip Dwi Saputro (2015) yang berjudul "*Aplikasi Komik Sebagai Media Pembelajaran*" Hasilnya menunjukkan bahwa media komik sangat membantu siswa dalam belajar serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (Saputro, 2015). Kemudian penelitian tentang konsep ketenangan hati yang dilakukan oleh Abdul Kallang (2020): "*Teori Untuk Memperoleh Ketenangan Hati*", menekankan tentang ketenangan hati dengan metode pendekatan Tasawuf dan psikologis. Penelitian ini membahas tentang hati dapat didapat dengan amalan ajaran Islam seperti shalat, dzikir, tawakal dan taubat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai spritual dapat membantu individu untuk mendapatkan ketenangan dalam hati (Kallang, 2020).

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang membahas tentang pembuatan *Prototype* komik hadis sebagai media pembelajaran hadis tentang ketenangan hati. Sehingga penulis berinisiatif untuk membuat sebuah komik hadis yang berisikan pembelajaran hadis tentang ketenangan hati. Adapun posisi penulis pada pembuatan komik hadis ini adalah sebagai pengarang dan ilustrator. Maka terdapat beberapa poin yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Apa saja media yang digunakan untuk membantu pembuatan komik hadis tentang ketenangan hati ini?; 2) Bagaimana proses pengerjaan komik hadis tentang ketenangan hati?; dan 3) Apa saja Hadis-hadis ketenangan hati yang digunakan dalam komik hadis ini?

Selain itu, tujuan penelitian ini adalah membuat *Prototype* komik hadis untuk menyebarkan pembelajaran Hadis-hadis tentang ketenangan hati, mengidentifikasi media dan proses pembuatannya, serta mengidentifikasi Hadis-hadis ketenangan hati yang digunakan dalam *prototype* ini.

Tinjauan Pustaka

1. Hadis

Hadis dapat di definisikan sebagai segala sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan (taqrir) maupun sifat, adapun pembahasan di dalam hadis mencakup banyak hal, mulai dari tatacara beribadah hingga ke pembentukan karakter (Bella et al., 2025). Setidaknya hadis terdiri dari beberapa struktur yaitu: *Matan*, yang merupakan isi kandungan atau makna hadis; *Sanad*, rangkaian para periwayat yang mentransmisikan matan dari sumbernya; *Rawi*, Orang yang menerima dan menyampaikan hadis dengan memakai suatu kata penyampaian; *Mukharij/Mudawwin*, orang yang melakukan pengumpulan Hadis-hadis dan menuangkannya ke dalam bentuk kitab; *Shigat al-Ada*, kata/lafad penyampaian yang digunakan oleh *Rawi* untuk menyampaikan dan meriwayatkan hadis (Abdurrohman & Ramdani, 2022).

Hadis memiliki kedudukan sebagai pedoman kedua di dalam agama Islam setelah al-Quran, pada praktiknya setidaknya terdapat beberapa fungsi utama hadis kepada al-Quran, yaitu *Bayan al-Taqrir* (Memperkuat apa yang ditetapkan atau dijelaskan al-Quran); *Bayan al-Tafsir* (Menjelaskan ayat al-Quran yang masih samar, mengkhususkan ayat yang bersifat global, dan menjelaskan kata yang memiliki makna yang samar); *Bayan al-Tasyri* (Menambahkan Hal-hal yang belum dijelaskan di dalam al-Quran) (Fathurrahman, 2022). Hadis terbagi ke dalam beberapa tingkatan dalam segi kualitas yaitu *Shahih*, *Hasan*, dan *Dha'if* (Delisa & Zabidi, 2024). Tingkatan tersebut berfungsi sebagai sebuah penilaian yang menunjukkan kredibilitas suatu hadis untuk dijadikan sebagai pedoman setidaknya hadis yang bisa dijadikan pedoman merupakan hadis dengan kualitas *Shahih* dan *Hasan* (Fathurrahman, 2022).

2. Ulumul Hadis

Ulumul hadis atau ilmu hadis adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berasal dari nabi Muhammad SAW, baik dari segi pemeliharaan, periwayatan, dan penilaian kualitas hadis (Asrofi et al., 2026). Mempelajari ulumul hadis adalah suatu hal yang penting karena hadis adalah sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'a, dan juga memerlukan kaidah tertentu untuk memastikan apakah hadis itu dapat diterima atau ditolak (Zumaro et al., 2021).

Secara garis besar, menurut kajian *mutaakhirin*, ilmu hadis terbagi menjadi dua pokok utama (Zumaro et al., 2021). yaitu: a) Ilmu Hadis Riwayah, yaitu ilmu yang mencakup pembahasan segala sesuatu yang

dinukilkan/diriwayatkan dari Nabi SAW, baik mengenai perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifat beliau (Udin et al., 2023a); b) Ilmu Hadis Dirayah, yaitu kumpulan kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan perawi (*sanad*) dan sesuatu yang diriwayatkan (*matan*), dari sisi diterima (*maqbul*) atau tidaknya (*mardud*) (Zumaro et al., 2021).

Dari kedua pokok dasar tersebut, lahir beberapa cabang ilmu hadis yang lebih spesifik (Asrofi et al., 2026; Royyani et al., 2023; Udin et al., 2023b; Zumaro et al., 2021), yaitu: a) Ilmu Rijal al-Hadis, yaitu ilmu yang mengkaji para perawi hadis, baik dari kalangan sahabat, tabi'in, maupun generasi setelahnya; b) Ilmu Jarh wa Ta'dil, yaitu ilmu untuk menilai cacat (*jarh*) atau keadilan (*'adalah*) seorang perawi hadis; c) Ilmu Gharib al-Hadis, yaitu ilmu yang menjelaskan lafal-lafal dalam matan hadis yang sulit dipahami karena jarang digunakan; d) Ilmu Illal al-Hadis, yaitu ilmu yang membahas sebab-sebab tersembunyi yang dapat mencacatkan keshahihan hadis; e) Ilmu Syarah al-Hadis, yaitu ilmu yang membahas tentang makna dan maksud dari hadis; f) Ilmu Asbab al-Wurud, yaitu ilmu yang membahas tentang Sebab-sebab keluarnya hadis; g) Ilmu Talfiq al-Hadis, yaitu Ilmu yang membahas Cara-cara mengkompromikan Hadis-hadis yang bertentangan secara *Zhahir* (jelas); h) Ilmu Mushtalah al-Hadis, yaitu ilmu yang membahas Istilah-istilah yang digunakan oleh para ahli hadis; i) Ilmu Fann al-Mubhamat, yaitu ilmu untuk mengetahui Nama-nama orang yang tidak disebutkan atau tidak ditulis di dalam hadis; j) Ilmu Gharib al-Hadis, yaitu ilmu untuk memahami kata yang sulit dipahami atau jarang didengar.

3. Komik

Komik merupakan kumpulan ilustrasi yang dideretkan dan disandingkan dengan Kata-kata untuk memberikan informasi. Dalam pembelajaran komik bisa menjadi alat bantu baik untuk guru atau untuk murid. Komik juga memiliki sifat khas seperti terdapat elemen hiburan, dan visual yang menggugah yang kemudian menjadikannya menarik minat baca Orang-orang (Nafala, 2022). Adapun komik sendiri memiliki beberapa unsur didalamnya, yaitu: a) Ilustrasi: Merupakan gambar yang mempraktikkan adegan dan membantu pembaca untuk memahami alur komik; b) Panel: Merupakan tempat untuk menyimpan ilustrasi, biasanya berbentuk kotak-kotak kecil; c) Parit: Merupakan ruang yang memisahkan panel agar tidak saling berhimpitan; d) Balon kata dan teks: Tempat untuk menyimpan teks di dalam komik, baik itu merupakan teks percakapan atau penjelasan, serta memberikan konteks dan narasi dari alur komik (Nisa, 2022).

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Qalit et al., 2025). Lebih jauh lagi pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah interaksi di antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar (Pane & Dasopang, 2017). Pembelajaran pula dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem guna membelajarkan peserta didik dengan model yang telah disusun sedemikian rupa menggunakan Metode-metode, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Darman, 2020).

Istilah seperti model dan metode pada pembelajaran bukanlah hal yang asing, pada saat pembelajaran dilaksanakan, guru diharuskan untuk menghadapi peserta didik dengan kepribadian, lingkungan, media dan materi pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga guru dituntut untuk bisa menyesuaikan kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal tersebut disebut dengan model pembelajaran, terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru (Darman, 2020; Qalit et al., 2025), yaitu: a) Pendekatan berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*), yang menurunkan strategi pembelajaran langsung dan pembelajaran ekspositori (Qalit et al., 2025); b) Pendekatan berpusat pada siswa (*student-centred approaches*), yang menurunkan strategi pembelajaran discovery, inkuiri, dan induktif (Qalit et al., 2025); c) Pendekatan kontekstual, yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa (Suprijono, 2009).

Model pembelajaran merupakan garis besar dari proses pembelajaran, dengan kata lain setelah menentukan model pembelajaran guru juga tetap memerlukan strategi dalam mengajar, strategi tersebut dapat dipahami sebagai metode pembelajaran, artinya cara-cara guru untuk menyampaikan ilmu dalam proses pembelajaran, setidaknya terdapat beberapa metode pada proses pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru (Hasriadi, 2022), antara lain: a) Metode ceramah; b) Metode tanya jawab; c) Metode diskusi; d) Metode *drill* (latihan); e) Metode *role playing*.

5. Prototype

Prototype merupakan rancangan atau bentuk awal atau model sederhana dari suatu produk atau sistem yang dibuat sebagai representasi awal sebelum produk akhir dikembangkan secara utuh, agar pengembang dan pengguna dapat berinteraksi selama proses pengembangan (Aprilisa & Aulia, 2024). *Prototype* ini digunakan agar produk final yang dihasilkan dapat terhindar dari kekuranga dengan melakukan evaluasi serta dapat

memastikan bahwa produk final dapat memenuhi kebutuhan yang ditentukan (Kustanto et al., 2024).

Pembuatan *prototype* secara umum terbagi ke dalam 4 tahapan (Kustanto et al., 2024), antara lain sebagai berikut: Analisis kebutuhan, proses ini bermaksud untuk mengumpulkan informasi terkait kebutuhan pengguna, untuk menentukan desain *prototype*; Desain *prototype*, proses ini merupakan tindak lanjut dari analisis kebutuhan, informasi kebutuhan kemudian diterjemahkan menjadi desain *prototype*; Evaluasi *prototype*, *prototype* yang telah dibuat mesti diperiksa untuk dilakukan evaluasi, hal tersebut ditujukan untuk mencari kecacatan dan melakukan perbaikan pada *prototype* sebelum dijadikan sebagai produk final; dan Pengkodean sistem, yaitu tahap menerjemahkan desain sistem menjadi kode program yang dapat dijalankan komputer.

Pada kasus khusus seperti pembuatan *prototype* untuk perangkat atau media pembelajaran, umumnya menggunakan metode 4D (Thiagarajan, 1974), yaitu: *Define* (Pendefinisian), proses ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, dan konsep yang akan dibuat; *Design* (Perancangan), yaitu merancang *prototype* awal perangkat pembelajaran; *Develop* (Pengembangan), yaitu menghasilkan *prototype* yang telah direvisi berdasarkan validasi ahli; dan *Disseminate* (Penyebaran), yaitu menyebarluaskan perangkat pembelajaran yang telah teruji. Selain itu, ada juga panduan desain thinking hadis untuk dipertimbangkan dalam membuat karya prototipe Selain itu, ada juga panduan desain thinking hadis untuk dipertimbangkan dalam membuat karya prototipe (Darmalaksana, 2020).

Metodologi Penelitian

Pembuatan *Prototype* komik hadis ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui pendekatan studi pustaka (Darmalaksana, 2020b). Data primer pada penelitian ini mencakup Kitab-kitab hadis seperti *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Ibnu Majah*, dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*, sementara sumber sekunder mencakup Literatur-literatur yang berkaitan dengan tema ketenangan hati, mencakup buku, artikel jurnal, dan literatur lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi (Darmalaksana, 2020b), pada praktiknya pengumpulan data juga dibantu dengan bantuan teknologi seperti Google Scholar, dan aplikasi hadis digital seperti al-Manshah al-Hadisiyyah. Kemudian data yang terkumpul ditafsirkan secara ringkas berdasarkan rujukan kitab *Syarah* hadis dan literatur yang relevan dengan, hal tersebut bertujuan untuk memahami inti dari hadits dan data yang dikumpulkan, sehingga hasil dari

data yang ditemukan dapat dituangkan ke dalam bentuk *prototype* komik hadis dan disampaikan kembali dengan penjelasan yang lebih sederhana.

Hasil dan Pembahasan

1. Media pembuatan komik hadis tentang ketenangan hati

Pembuatan komik hadis tentang ketenangan hati ini dibantu dengan beberapa aplikasi sebagai media pembuatannya, dimulai dari proses pencarian hadis sampai dengan proses desain komik. Aplikasi-aplikasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Al-Manshah al-Haditsiyah



Gambar 1. Logo al-Manshah al-Haditsiyah

Al-Manshah al-Haditsiyah merupakan platform digital yang dikembangkan oleh Pusat Tamayyuz sebagai salah satu proyek di bidang teknologi dan keilmuan hadis. Platform ini. Di dalamnya tersedia berbagai kitab hadis induk beserta syarahnya, pembahasan mengenai '*ilal* hadis, penilaian kualitas hadis, penjelasan *gharib hadits*, serta literatur yang berkaitan dengan ilmu *jarh wa ta'dil*. Platform ini juga menawarkan berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam menelusuri hadis berdasarkan teks maupun maknanya, menampilkan hubungan antarjalur periwayatan secara visual, serta menyajikan informasi secara sistematis dan mudah dipahami sehingga bermanfaat bagi peneliti, akademisi, maupun masyarakat yang memiliki perhatian terhadap studi hadis (Tamayyuz Center, 2026).

Platform al-Manshah al-Haditsiyah pada penelitian ini digunakan untuk mencari Hadis-hadis yang akan digunakan dan mencari kitab syarah untuk memahami hadits yang telah dipilih.

b. Google Scholar



Gambar 2. Logo Google Scholar

Google Scholar merupakan situs pencarian yang dikembangkan oleh Google pada tahun 2004 dan digunakan oleh kalangan mahasiswa, dosen, akademisi, serta pelajar. Berbeda dengan pencarian Google biasa, platform ini berfokus pada pencarian informasi ilmiah seperti jurnal, hasil penelitian, dan berbagai disiplin ilmu di seluruh dunia. Sebagai platform penyedia informasi ilmiah, Google scholar juga menyediakan fitur sitasi dari Peneliti-peneliti, atau penelitian yang kredibel di seluruh dunia (Zakiyyah et al., 2022).

Penggunaan Google Scholar pada penelitian ini diperuntukkan untuk mencari Data-data pendukung berupa artikel, jurnal, ataupun buku, untuk membantu memahami dan menyusun substansi komik hadis tentang ketenangan hati.

c. Microsoft Word



Gambar 3. Logo Microsoft Word

Microsoft Word merupakan aplikasi pengolah kata yang dikembangkan oleh Microsoft untuk membantu pengguna menghasilkan dokumen yang profesional. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai fitur yang memudahkan proses pembuatan, pengelolaan, penyuntingan, peninjauan, hingga kolaborasi dokumen sehingga pekerjaan penulisan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien (Microsoft, 2026).

Penggunaan aplikasi Microsoft Word pada penelitian adalah untuk mencatat, sekaligus menjadi media untuk membangun substansi komik berdasarkan Data-data yang telah dikumpulkan dari al-Manshah al-Haditsiyah, sebelum dijadikan sebagai *prototype* komik hadis.

d. Clip Studio Paint



Gambar 4. Logo Clip Studio Paint (CSP)

Clip Studio Paint atau sering juga disebut dengan singkatan CSP merupakan perangkat lunak ilustrasi digital yang dikembangkan oleh CELSYS untuk mendukung proses pembuatan berbagai karya visual, seperti ilustrasi, komik, manga, dan animasi. Perangkat lunak ini menyediakan beragam fitur serta kuas digital yang dirancang menyerupai alat gambar konvensional sehingga memudahkan pengguna dalam menghasilkan karya dengan kualitas profesional (CELSYS, 2026).

Aplikasi Clip Studi Paint digunakan untuk membuat desain *prototype* komik hadis tentang ketenangan hati. Informasi-informasi yang telah didapatkan kemudian dituangkan menjadi sebuah karya visual berupa komik.

2. Proses pembuatan komik hadis tentang ketenangan hati

Proses pembuatan *prototype* komik ini mencakup ke dalam beberapa tahap, di antaranya sebagai berikut:

a. Penelusuran hadis dan data yang relevan

Proses pertama pada pembuat *prototype* komik ini adalah penelusuran data untuk dijadikan substansi dari komik ini. Data-data yang dimaksud berupa Hadis-hadis, syarah hadis, beserta Artike-artikel atau literatur yang relevan dengan tema ketenangan hati. Penulis melakukan penelusuran hadis dan syarahnya menggunakan platform al-Manshah al-Haditsiyah, sedangkan untuk artikel ataupun literatur lainnya penulis menggunakan platform Google Scholar.



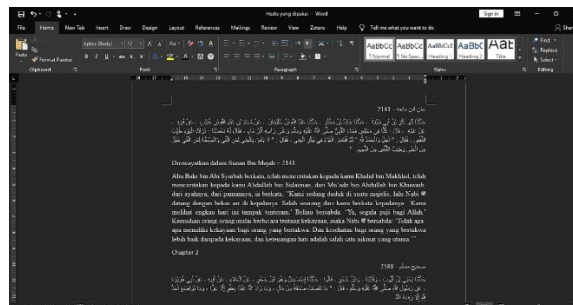
Gambar 5 Penelusuran hadis dengan Al-Manshah Al-Hadisiyah



Gambar 6. Penelusuran artikel dengan Google Scholar

b. Pencatatan data dan penulisan substansi

Data-data yang telah didapatkan pada proses sebelumnya, kemudian dicatat dengan tujuan data bisa lebih terorganisir dan tidak tercecer. Selain pencatatan, data juga dibentuk untuk menjadi paragraf yang utuh, sebelum memasuki tahap desain komik. Pada tahap ini penulis menggunakan aplikasi Microsoft Word, kemudian penulis menyimpan data tersebut dalam format Docx.



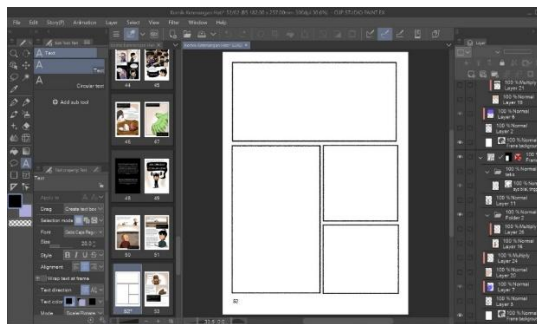
Gambar 7. Pendataan hadis pada aplikasi Microsoft Word

c. Pembuatan desain komik

Pada tahap ini, proses pengerjaan dibantu dengan aplikasi Clip Studio Paint (CSP). Selain itu, pengerjaannya juga mencakup pada beberapa tahap, antara lain:

1) Desain panel

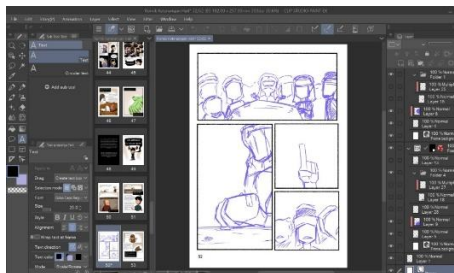
Pada tahap ini penulis membuat panel pada lembar kosong sebagai tempat menggambar ilustrasi.



Gambar 8. Proses desain panel

2) Sketsa

Penulis menggambar sketsa atau gambaran kasar sebagai kerangka ilustrasi.



Gambar 9. Pembuatan sketsa

3) *Lining* (Penegasan garis) dan Penambahan detail

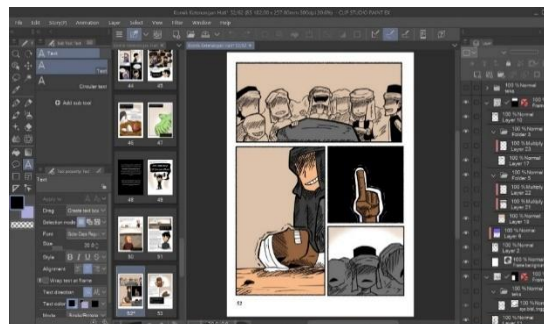
Proses *lining* dilakukan setelah sketsa selesai, proses ini dilakukan untuk penegasan garis agar ilustrasi terlihat jelas. Selain itu ilustrasi juga ditambahkan beberapa detail seperti goresan, arsir, ataupun tekstur agar ilustrasi tidak terlihat terlalu polos.



Gambar 10. Lining (Penegasan garis) dan penambahan detail

4) Pemberian warna dasar

Ilustrasi yang telah selesai digambar, kemudian ditambahkan warna dasar, agar ilustrasi terlihat lebih berwarna.



Gambar 11. Pemberian warna dasar

5) *Lighting and Shading* (pencahayaan dan bayangan)

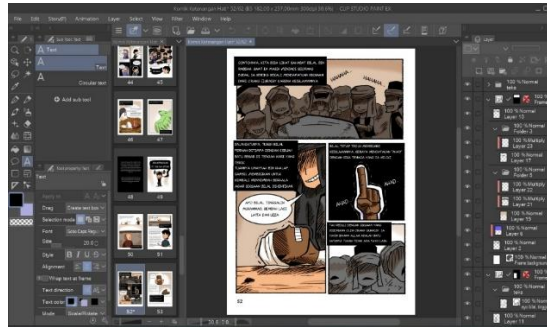
Proses *Lighting and shading*, dilakukan setelah warna dasar telah selesai di tambahkan, tujuannya untuk memberikan kedalaman pada ilustrasi. Daerah yang sekiranya terkena cahaya, ditambahkan warna yang lebih cerah, sedangkan daerah yang tidak terkena cahaya diberikan efek bayangan dengan menggunakan warna yang gelap.



Gambar 12. Proses *Lighting and shading*

6) Penambahan balon kata dan teks

Penambahan balon kata dan teks bertujuan untuk memberikan narasi, konteks, dan penjelasan dari substansi yang dimuat di dalam komik.



Gambar 13. Penambahan balon kata dan teks

7) Penambahan kelengkapan buku

Komik sebagai buku, mesti memiliki kelengkapan sebagaimana buku pada umumnya. Pada tahap ini penulis menambahkan beberapa kelengkapan lain agar komik ini bisa menjadi sebuah buku yang utuh, seperti, sampul, daftar isi, biografi penulis, kata pengantar, dan lain sebagainya.



Gambar 14. Penambahan kelengkapan buku

d. Evaluasi

Proses terakhir dari proses pembuatan komik ini merupakan evaluasi. Beberapa hal yang dievaluasi mencakup Hal-hal etis, memastikan prtototype terlepas dari unsur SARA, dan substansi komik. Evaluasi dilakukan bersama dengan pihak ahli pada bidang hadis.



Gambar 15. Evaluasi dengan pihak ahli

3. Hadis-hadis ketenangan hati yang digunakan dalam *prototype* komik hadis tentang ketenangan hati

Hadis-hadis yang digunakan pada *prototype* komik hadis ini berjumlah 10 hadis dan terbagi menjadi 6 kelompok. Pembagian tersebut didasarkan kepada jumlah chapter dan pembahasan yang berjumlah 6 chapter. Adapun Hadis-hadis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Chapter 1 (pengertian dan berharganya ketenangan hati)

Hadis yang digunakan pada chapter ini adalah hadis pada kitab Sunan Ibnu Majah nomor 2141.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمِّهِ قَالَ: كُنَّا فِي مَجْلِسٍ فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى رَأْسِهِ أَثَرُ مَاءٍ فَقَالَ لَهُ بَعْضُنَا: نَرَاكَ الْيَوْمَ طَيِّبَ النَّفْسِ، فَقَالَ: " أَجَلْ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ " ثُمَّ أَفَاضَ الْقَوْمُ فِي ذِكْرِ الْغَنَى فَقَالَ: " لَا تَأْسَ بِالْغَنَى لِمَنْ آتَتْهُ وَالصِّحَّةُ لِمَنْ آتَتْهُ خَيْرٌ مِنَ الْغَنَى وَطَيِّبُ النَّفْسِ مِنَ النَّعِيمِ. "

"Abu Bakr bin Abi Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid bin Makhlad, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Sulaiman, dari Mu'adz bin Abdullah bin Khuwaib, dari ayahnya, dari pamannya, ia berkata: "Kami sedang duduk di suatu majelis, lalu Nabi Saw. datang dengan bekas air di kepalanya. Salah seorang dari kami berkata kepadanya: 'Kami melihat engkau hari ini tampak tenteram.' Beliau bersabda: 'Ya, segala puji bagi Allah.' Kemudian orang-orang mulai berbicara tentang kekayaan, maka Nabi Saw. bersabda: 'Tidak apa-apa memiliki kekayaan bagi orang yang bertakwa. Dan kesehatan bagi orang yang bertakwa lebih baik daripada kekayaan, dan ketenangan hati adalah salah satu nikmat yang utama.'" (Al-Qazwini, 1999).

Pada hadis tersebut dapat dipahami bahwa terdapat satu kenikmatan yang begitu utama namun terkadang dilupakan oleh manusia yaitu ketenangan hati. Nabi saw. Menjelaskan bahwa kekayaan merupakan kenikmatan, dan kesehatan lebih baik daripada harta, karena keduanya

(harta dan kesehatan) dapat mendukung orang yang bertakwa untuk beribadah. Namun, Nabi Saw. Menjelaskan bahwa ketenangan hati merupakan kenikmatan yang utama. Ulama menjelaskan bahwa ketenangan hati merupakan nikmat yang begitu besar karena ia merupakan anugerah dari Allah yang berupa seperti cahaya di tengah kegelapan. Maksudnya adalah ketenangan hati bisa menjaga seorang hamba tetap kuat dan bertahan di tengah-tengah ujian dan musibah di dunia (As-Suyuthi et al., 2007). Hal ini juga sejalan dengan pemahaman bahwa ketenangan hati merupakan kondisi ketika seseorang dapat merespon berbagai permasalahan dalam kehidupannya dengan tepat dan perasaan yang tenang (Septia et al., 2023).

b. Chapter 2 (Memaafkan kesalahan)

Hadis yang digunakan pada chapter ini adalah hadis pada kitab Shahih Muslim nomor 2588 dan 2675.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي يُوسُفَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ، قَالُوا : حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " مَا تَقَصَّصْتُ صَدَقَةً مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

"Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah dan Ibnu Hujr, mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ja'far, dari al-'Alaa', dari Bapakny, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah Saw. beliau bersabda: "Sedekah itu tidak akan mengurangi harta. Tidaklah seorang hamba yang memaafkan kesalahan, melainkan Allah akan tambahkan kemuliaan baginya. Dan tidaklah seseorang yang merendahkan hati karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya" (An-Naisaburi, 1955).

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنُ قَعْبٍ الْفَعْنِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَرَامِيِّ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " اللَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ أَحَدِكُمْ مِنْ أَحَدِكُمْ بِضَائِلِهِ إِذَا وَجَدَهَا " وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَائِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ .

"Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab al-Qa'nabi menyampaikan kepada kami, ia berkata bahwa al-Mughirah, yaitu putra Abdurrahman al-Hizami, menyampaikan kepada kami dari Abu Zinad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda bahwa Allah lebih besar kegembiraan-Nya terhadap taubat salah seorang hamba-Nya daripada kegembiraan seseorang di antara kalian ketika menemukan kembali barangnya yang hilang. Dan diriwayatkan pula oleh Muhammad bin Rafi' yang berkata bahwa Abdurrazzaq menyampaikan kepada kami, ia berkata bahwa Ma'mar menyampaikan kepada kami

dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dari Nabi dengan makna yang sama” (An-Naisaburi, 1955).

Pada chapter ini, terdapat dua hadis yang menganjurkan untuk memaafkan kesalahan orang lain, ulama menjelaskan bahwa seseorang yang senang memaafkan orang lain akan diangkat derajatnya baik dihadapan manusia ataupun di akhirat serta dikenal sebagai orang yang lapang dada (An-Nawawi, 1994). Sebagaimana dikisahkan bahwa Nabi Saw. Pernah merasa sakit hati saat mengetahui bahwa orang yang telah membunuh pamannya Hamzah adalah Wahsyi bin Harb, namun Nabi Saw. Memilih untuk tidak berlarut dan memaafkan Wahsyi atas masa lalunya (Al-Mubarakfuri, 2012). Selain itu, manusia juga harus bisa memaafkan dirinya atas penyesalannya di masa lalu, penyesalan di masa lalu cukuplah hanya untuk menjadi modal berubah agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, bukan untuk berlarut-larut, karena Allah Swt sendiri sangat senang terhadap hambanya yang ingin bertaubat dan berdo’a (An-Nawawi, 1994). Setiap orang harus bisa memaafkan orang lain dan dirinya sendiri, karena keduanya akan mendatangkan ketenangan terhadap hati (Afandi, 2023; Tahrir et al., 2019).

c. Chapter 3 (Mengendalikan amarah)

Hadis yang digunakan pada chapter ini adalah hadis pada kitab Shahih Bukhari nomor 6116 dan 6114.

حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْصِنِي ، قَالَ : " لَا تَغْضَبَ " فَرَدَّدَ مَرَارًا ، قَالَ : " لَا تَغْضَبَ "

“Telah menceritakan kepadaku Yahya bin Yusuf, ia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Bakr bin 'Ayyasy, dari Abu Hashin, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu, bahwasanya pernah ada seseorang yang berkata kepada Nabi: "Berilah aku wasiat?" Beliau pun bersabda: "Janganlah engkau marah." Orang tersebut mengulangi ucapannya, sedang beliau terus bersabda: "Janganlah engkau marah" (Al-Bukhari, 1993).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ. "

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyib dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu bahwa Rasulullah Saw. bersabda, "Tidaklah orang yang kuat

adalah orang yang pandai bergulat, tapi orang yang kuat adalah orang yang dapat mengendalikan nafsunya ketika ia marah" (Al-Bukhari, 1993).

Hadis yang terdapat dalam chapter ini menjelaskan bahwa mengontrol amarah merupakan hal yang penting. Ulama menjelaskan bahwa amarah dapat membuka gerbang menuju perbuatan buruk (Al-Asqalani, 1986). Meski begitu, amarah tidak Benar-benar dapat dihilangkan karena ia merupakan hal yang manusiawi dan alami, maka dari itu, hal yang perlu diperhatikan adalah untuk mengontrol amarah sehingga hawa nafsu seseorang tidak mengambil alih kendali saat sedang marah. Selain itu, seseorang yang tidak bisa marah juga tidak diperbolehkan, karena hal tersebut merupakan kelemahan bagi seseorang, tidak berlebihan pula sehingga hawa nafsu seseorang mengambil alih dirinya (Al-Asqalani, 1986; Darmawati, 2024).

d. Chapter 4 (Tidak terpuruk saat bersedih)

Hadis yang digunakan pada chapter ini adalah hadis pada kitab Shahih Bukhari nomor 1303 dan 1283.

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا قُرَيْشُ بْنُ هَاشِمٍ عَنْ أَبِي حَيَّانَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
" دَخَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي سَيْفِ الْقَيْنِ وَكَانَ ظِفْرًا لِإِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِبْرَاهِيمَ فَقَبَّلَهُ وَشَمَّهُ ، ثُمَّ دَخَلْنَا عَلَيْهِ بَعْدَ ذَلِكَ وَإِبْرَاهِيمُ يَجُودُ بِنَفْسِهِ ، فَجَعَلْتُ عَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَذَرِفَانِ ، فَقَالَ لَهُ
عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَقَالَ : يَا ابْنَ عَوْفٍ إِنَّمَا رَحْمَةٌ تَمَّ اتِّبَاعُهَا بِأُخْرَى ، فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : إِنَّ الْعَيْنَ تَدْمَعُ وَالْقَلْبَ يَحْزَنُ وَلَا نَقُولُ إِلَّا مَا يَرْضَى رَبُّنَا وَإِنَّا بِفِرَاقِكَ يَا إِبْرَاهِيمَ لَمَحْزُونُونَ " رَوَاهُ مُوسَى عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ
الْمَيْمُونَةِ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

"Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin 'Abdul 'Aziz, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hassan, telah menceritakan kepada kami Quraisy dia adalah Ibnu Hayyan dari Tsabit dari Anas bin Malik radhiallahu'anhu berkata, Kami bersama Rasulullah Saw. mendatangi Abu Saif Al Qaiyn yang (istrinya) telah mengasuh dan menyusui Ibrahim 'alaihihsalam (putra Nabi Saw. Lalu Rasulullah Saw. mengambil Ibrahim dan menciumnya. Kemudian setelah itu pada kesempatan yang lain kami mengunjunginya sedangkan Ibrahim telah meninggal. Hal ini menyebabkan kedua mata Rasulullah Saw. berlinang air mata. Lalu berkatalah 'Abdurrahman bin 'Auf radhiallahu'anhu kepada beliau, "Mengapa Anda menangis, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Wahai Ibnu 'Auf, sesungguhnya ini adalah rahmat (tangisan kasih sayang)." Beliau lalu melanjutkan dengan kalimat yang lain dan bersabda, "Kedua mata boleh mencucurkan air mata, hati boleh bersedih, hanya kita tidaklah mengatakan kecuali apa yang diridhai oleh Rabb kita. Dan kami dengan perpisahan ini wahai Ibrahim

pastilah bersedih" Dan diriwayatkan oleh Musa dari Sulaiman bin Al Mughirah dari Tsabit dari Anas bin Malik radhiallahu'anhu dari Nabi Saw." (Al-Bukhari, 1993).

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : " مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِامْرَأَةٍ تَبْكِي عِنْدَ قَبْرِ , فَقَالَ : اتَّقِي اللَّهَ وَاصْبِرِي قَالَتْ : إِلَيْكَ عَنِّي فَإِنَّكَ لَمْ تُصَبِّ بِمُصِيبَتِي وَلَمْ تَعْرِفْهُ فَقِيلَ لَهَا : إِنَّهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَأَتَتْ بَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَجِدْ عِنْدَهُ بَوَائِبَ ، فَقَالَتْ : لَمْ أَعْرِفْكَ ، فَقَالَ : إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدَمَةِ الْأُولَى . "

"Telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah menceritakan kepada kami Tsabit dari Anas bin Malik radhiallahu'anhu berkata,; Nabi Saw. pernah berjalan melewati seorang wanita yang sedang menangis di sisi kubur. Maka beliau berkata,; "Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah."Wanita itu berkata,; "Kamu tidak mengerti keadaanmu, karena kamu tidak mengalami mushibah seperti yang aku alami." Wanita itu tidak mengetahui jika yang menasihati itu Nabi Saw. Lalu diberi tahu, "Sesungguhnya orang tadi adalah Nabi Saw. Spontan wanita tersebut mendatangi rumah Nabi Saw. namun dia tidak menemukannya. Setelah bertemu dia berkata, "Maaf, tadi aku tidak mengetahui engkau." Maka beliau bersabda, "Sesungguhnya sabar itu pada kesempatan pertama (saat datang mushibah)" (Al-Bukhari, 1993).

Hadis yang digunakan pada chapter ini menjelaskan untuk bisa membatasi diri saat bersedih. Hadis-hadis tersebut menjelaskan bahwa bersedih merupakan hal yang manusiawi dan wajar, mengingat itu adalah fitrah yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Sebagaimana Nabi Saw bersedih sampai meneteskan air mata saat beliau kehilangan putranya Ibrahim (Al-Asqalani, 1986). Bersedih merupakan hal yang wajar dengan batasan-batasan yang cukup jelas, yaitu tidak terpuruk dengan kesedihan, dan tidak mengakibatkan seseorang melakukan atau mengucapkan hal yang tidak diridhai oleh Allah Swt. Sebagaimana Nabi Saw. Menegur seorang wanita yang menangis di atas makan orang yang dikasihinya (Al-Asqalani, 1986).

e. Chapter 5 (Menghadapi kecemasan)

Hadis yang digunakan pada chapter ini adalah hadis pada kitab Shahih Bukhari nomor 7405 dan Musnad Ahmad nomor 210.

حَدَّثَنَا حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : " أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَالٍ خَيْرٌ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشَيْءٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذَرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذَرَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرُولًا . "

"Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Hafs, telah menceritakan kepada kami Ayahku, telah menceritakan kepada kami Al A'masy aku mendengar Abu Shalih dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu berkata, "Nabi Saw. bersabda, Allah Ta'ala berfirman, "Aku berada dalam prasangka hamba-Ku, dan Aku selalu bersamanya jika ia mengingat-Ku, jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatkannya dalam diri-Ku, dan jika ia mengingat-Ku dalam perkumpulan, maka Aku mengingatkannya dalam perkumpulan yang lebih baik daripada mereka, jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekatkan diri kepadanya sehasta, dan jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, Aku mendekatkan diri kepadanya sedepa, jika ia mendatangi-Ku dalam keadaan berjalan, maka Aku mendatangnya dalam keadaan berlari" (Al-Bukhari, 1993).

حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا حَيْوَةُ أَخْبَرَنِي بَكْرُ بْنُ عَمْرٍو أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ هُبَيْرَةَ يَقُولُ : إِنَّهُ سَمِعَ أَبَا تَمِيمٍ الْجَيْشَانِيَّ يَقُولُ : سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ : إِنَّهُ سَمِعَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : " لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ ، تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا. "

"Telah menceritakan kepada kami Abu 'Abdurrahman, telah menceritakan kepada kami Haiwah, telah mengabarkan kepadaku Bakr bin 'Amr, bahwa ia mendengar 'Abdullah bin Hubairah berkata: bahwa ia mendengar Abu Tamim al-Jaisyani berkata: aku mendengar 'Umar bin al-Khaththab berkata: bahwa ia mendengar Nabi Allah Saw. bersabda: "Seandainya kalian benar-benar bertawakal kepada Allah dengan tawakal yang sebenar-benarnya, niscaya Dia akan memberi kalian rezeki sebagaimana Dia memberi rezeki kepada burung; burung itu pergi pagi hari dalam keadaan lapar dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang" (Hanbal, 2001).

Pemahaman yang bisa didapatkan dari kedua hadis pada chapter ini berisi tentang untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Yakin bahwa Allah Swt itu dekat dengan hambanya, ketika seorang hamba berusaha mendekatkan diri kepada Allah Swt. Maka Allah juga mendekatkan dirinya kepadanya. Saat seorang hamba mengingat Allah dan menyadari bahwa Ia dekat dan maha kuasa maka tidak akan ada celah bagi seseorang untuk merasa cemas (Al-Asqalani, 1986). Pada penjelasan hadis berikutnya bahwa seorang hamba hendaknya untuk berserah diri kepada Allah, bertawakal kepada Allah. Namun, berserah diri yang dimaksud bukan berarti berdiam diri tanpa usaha, akan tetapi berikhtiar sebagaimana burung yang mencari makan di pagi hari, dibarengi dengan keyakinan bahwa Allah yang berkuasa (As-Sindi, n.d.).

f. Chapter 6 (Optimis dalam menghadapi musibah)

Hadis yang digunakan pada chapter ini adalah hadis pada kitab Shahih Bukhari nomor 5645:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعَصَعَةَ أَنَّهُ قَالَ : سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ يَسَارٍ أَبَا الْحُبَابِ يَقُولُ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ " .

"Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Muhammad bin 'Abdullah bin 'Abdurrahman bin Abi Sha'sha'ah, ia berkata: aku mendengar Sa'id bin Yasar Abu al-Hubab berkata: aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, niscaya Allah akan menimpakan musibah kepadanya" (Al-Bukhari, 1993).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa musibah atau ujian yang ditimpakan Allah Swt. bukan semata-mata merupakan bentuk kesulitan, melainkan salah satu wujud kasih sayang-Nya kepada hamba yang dikehendaki memperoleh kebaikan. Melalui berbagai ujian, Allah menempa keimanan, kesabaran, dan keteguhan seorang mukmin sehingga menjadi pribadi yang lebih kuat dalam menghadapi kehidupan. Selain itu, musibah juga menjadi sarana untuk menghapus dosa, meningkatkan kualitas diri, serta mengangkat derajat hamba di sisi Allah Swt. Oleh karena itu, setiap ujian yang dihadapi hendaknya dipandang sebagai kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki kualitas keimanan (Al-Asqalani, 1986).

Hasil akhir dari *prototype* ini adalah sebuah buku komik hadis tentang ketenangan hati, dengan judul *"Hadasana: kuatkan diri tenangkan hati"*. Judul ini merupakan hasil pemikiran kreatif penulis dan memiliki filosofi tersendiri, kata *"Hadasana"* pada awal judul diambil dari salahsatu *Shigat al-Ada* pada kajian hadis yang umumnya sering dijumpai dalam sanad hadis, sehingga penulis merasa kata tersebut cukup identik dan bisa memberikan karakteristik hadis pada buku komik ini. Sedangkan kalimat *"kuatkan diri tenangkan hati"*, merupakan kalimat yang berasal dari substansi komik ini, di mana ketenangan hati merupakan kondisi ketika seseorang dapat menghadapi permasalahan dalam hidupnya secara tepat (Nihayah et al., 2021). Selain itu, *prototype* komik ini memuat 10 hadis sebagai substansinya. Kemudian buku ini juga memiliki ukuran atau layout kertas B5 dengan tebal 62 halaman termasuk dengan *Cover*.

Kemudian *Prototype* komik ini didaftarkan untuk mendapatkan ISBN (*Internasional Standar Book Number*) sebagai pemberian identitas terhadap buku (Budi, 2024).

Kesimpulan

Pembuatan *Prototype* komik hadis sebagai media pembelajaran hadis tentang ketenangan hati telah selesai dikerjakan. Penelitian ini menggunakan beberapa media pendukung seperti al-Manshah al-Haditsiyah, Microsoft Word, Google Scholar, dan Clip Studio Paint. *Prototype* komik hadis ini memuat 10 hadis tentang ketenangan hati, Hasil dari penelitian ini adalah sebuah *prototype* komik hadis tentang ketenangan hati yang telah didaftarkan ke ISBN dengan judul "*Hadasana Kuatkan Diri Tenangkan Hati*". *Prototype* komik hadis tentang ketenangan hati ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami nilai-nilai ketenangan hati dalam hadis. Sehingga selain untuk menjadi media pembelajaran hadis yang menyenangkan dan mudah dipahami, akan tetapi berkontribusi juga pada pembentukan mental yang lebih sehat dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna di mana pembahasannya masih cukup umum dan tidak terlalu mendalam, sehingga penulis menyarankan penelitian selanjutnya untuk kiranya dapat menghindari kekurangan yang serupa.

Acknowledgement

Artikel ini merupakan laporan tugas akhir dalam bentuk lain (TADBL) berupa prototipe yang dilaksanakan dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana. Adapun judul awal sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tanggal 3 November 2025 adalah "*Rancangbangun Prototype Komik Hadis sebagai Media Pembelajaran Hadits Kekinian: Pembelajaran Hadits tentang Ketenangan Hati*."

Daftar Pustaka

- Abdurrohman, I., & Ramdani, A. D. (2022). *Pengantar Studi Hadis I* (1st ed.). Gunung Djati Publishing.
- Afandi. (2023). *Setiap Manusia Boleh Khilaf Melakukan Kesalahan, Tapi Harus Sadar Diri*. Muhammadiyah.
<https://muhammadiyah.or.id/2023/04/setiap-manusia-boleh-khilaf-melakukan-kesalahan-tapi-harus-sadar-diri/>

- Al-Asqalani, I. H. (1986). *Fathul Bari*. Dar Ar-Riyan li at-Turats.
- Al-Bukhari, M. bin I. (1993). *Shahih Bukhari*. Dar Ibnu Katsir.
- Al-Mubarakfuri, S. (2012). *Sirah Nabawiyah*. Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qazwini, M. B. Y. I. M. (1999). *Sunan Ibnu Majah*. Dar al-Afkar ad-daulati.
- Alifiyanti Zahra Purnama, O., Humaeroh, M., Taqiyuddin, H., Ushuluddin dan Adab, F., Ilmu Hadis, J., & Islam Negeri Sultan, U. (2025). *Hadis dan Ushul Fiqh: Studi Tentang Peran Hadis dalam Menentukan Hukum Islam*. 59–72.
- Amaliah, O., & Rianty, I. (2025). Pembelajaran Hadis Pada Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 135–145.
- An-Naisaburi, M. bin A.-H. (1955). *Shahih Muslim*. Dar Ihya Al-Turats al-arabi.
- An-Nawawi, Y. bin. (1994). *al-Minhaj Syarah Shahih Muslim bin al-Hajjaj*. Darul Ihya al-Turats al-Arabi.
- Aprilisa, S., & Aulia, R. (2024). Penerapan metode prototype dalam pengembangan sistem informasi inventory barang berbasis web. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(1), 333–340.
- As-Sindi, M. bin A. H. (n.d.). *Hasyiyah As-Sindi 'Ala Musnad Al-Imam Ahmad*. Wizarat al-Awqaf wa as-Syu'un al-Islamiyah.
- As-Suyuthi, As-Sindi, Ad-Dahlawi, Al-Bushiri, Al-Kankuhi, & An-Nukmani. (2007). *Syuruh Sunan Ibnu Majah* (As-Suyuthi, As-Sindi, Ad-Dahlawi, Al-Bushiri, Al-Kankuhi, & An-Nukmani, Eds.). Baitul Afkar Ad-Dauliyah.
- Asrofi, F., Fayad, D. A., & Darussamin, Z. (2026). Ilmu Hadits Dirayah Dan Riwayah: Kajian Komprehensif Tentang Dua Cabang Ilmu Pokok Dalam Studi Hadits Nabi Saw. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 3(4), 1175–1178.
- Bella, A. S., Askar, R. A., & Suparta, M. (2025). Hadis sebagai Pelita Pendidikan : Kedudukan dan Relevansi Hadis dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 157–167.
- Budi, R. S. (2024). Analisis Komparatif Sistem Penomoran Identifikasi Buku di Indonesia (ISBN, QRCBN, QRBN, dan ESN). *Majalah Biola Pustaka*, 3(1), 41–45.
- CELSYS. (2026). *Clip Studio Paint*. CELSYS.
<https://www.clipstudio.net/en/>
- Darmalaksana, W. (2020a). *Metode Design Thinking Hadis Pembelajaran, Riset & Partisipasi Masyarakat*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.
- Darmawati. (2024). *Mengendalikan Marah Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW*. UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.
<https://www.uinsi.ac.id/2024/09/16/mengendalikan-marah-sesuai-tuntunan-rasulullah-saw/>
- Delisa, & Zabidi, A. (2024). Hadits ditinjau dari kualitasnya. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(2), 302–311.
- Dewi, T. F., & Suparman, M. Y. (2024). Hubungan Optimisme dengan Kecemasan Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Kajian Psikologi Dan Konseling*, 17(2), 320–333.
- Fahyuni, E. F., & Fauji, I. (2017). Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 17–26.
<https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.817>
- Farizy, G. Al, Ikhwanudin, M., Ranggapulu, R. R., Saifullah, S., & Ichsan, W. D. (2025). Mengurangi Gejala Kecemasan : Pendekatan Integratif Dalam Kesehatan Mental. *ARRAZI: Scientific Journal of Health*, 3(1), 26–32.
- Fathurrahman. (2022). Kehujjahan Hadits dan Fungsinya dalam Hukum Islam. *Sangaji Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 6(1), 88–155.
- Gunawan, P., & Sujarwo. (2022). Pemanfaatan Komik sebagai Media Pembelajaran Sejarah dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of History Education and Historiography*, 6(1), 39–44.
- Hanbal, A. bin. (2001). *Musnad Ahmad Bin Hanbal*. Dar ar-Risalah al-Alamiyah.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi.
- Kallang, A. (2020). Teori untuk memperoleh ketenangan hati. *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 10.
- Kustanto, P., Khalil, R. B., & Noe'man, A. (2024). Penerapan metode prototype dalam perancangan media pembelajaran interaktif. *Journal of Students 'Research in Computer Science*, 5(1), 83–94.
- Microsoft. (2026). *Basic Tasks in Word*. Microsoft.
<https://support.microsoft.com/en-us/word/basic-tasks-in-word>
- Nafala, N. M. (2022). Implementasi Media Komik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Fikru*, 3(1), 114–130.
- Nihayah, U., Putri, S. A., & Hidayat, R. (2021). Konsep Memaafkan dalam

- Psikologi Positif. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 3(2), 108–119.
- Ningrum, M. S., Khusniyati, A., & Ni'mah, M. I. (2022). Meningkatkan kepedulian terhadap gangguan kesehatan mental pada remaja. *Communnity Development Journal*, 3(2), 1174–1178.
- Nisa, A. (2022). *Komik: Pengertian dan Unsur-Unsur Pembentuk Komik*. Bobo.Id. <https://bobo.grid.id/read/083529998/komik-pengertian-dan-unsur-unsur-pembentuk-komik?page=all>
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results Factsheets Indonesia*.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Piliani, M., & Hendrayani, V. (2017). Pengaruh Konseling Rational Emotive Therapy Terhadap Pengendalian Perasaan Sedih pada Siswa SMPN 18 Mataram. *Jurnal Realita*, 2(2), 350–360.
- Qalit, M. I., Ihsan, A. M., & Gusmaneli, G. (2025). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 66–80.
- Royyani, M., Putra, A., & Siregar, A. (2023). Jurnal Dirosah Islamiyah Sejarah dan Metoda Syarah Hadis Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 348–356. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i2.3244>
- Saputro, A. D. (2015). Aplikasi komik sebagai media pembelajaran. *Jurnal Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 05(01), 1–19.
- Septia, N. I., Kamal, N., Banjarmasin, P. K., & Banjarmasin, U. M. (2023). *Kesehatan Mental dan Ketenangan Jiwa*. 1, 212–221.
- Septiani, M., & Helsa, Y. (2025). Analisis Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 59–65.
- Tahrir, Utami, A. C., & Ulfiah. (2019). Gambaran Memaafkan (Forgiveness) pada Korban Bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Tamayyuz Center. (2026). *Al-Manshah al-Haditsiyah*. Tamayyuz Center. <https://alminasa.ai/about>
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*.
- Udin, A., Fitriyadi, M., & Yuliharti. (2023a). Tinjauan Historis Ilmu Hadis Dan Kodifikasinya. *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis*, 3(2).
- Udin, A., Fitriyadi, M., & Yuliharti. (2023b). Tinjauan Historis Ilmu Hadis Dan Kodifikasinya. *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis*, 3(02), 160–173. <https://doi.org/10.62359/dirayah.v3i02.119>

- World Health Organization. (2025). *Mental Health of adolescent*. World Health Organization.
- Yoven, Mayalianti, R. A., Chairunnisa, A., & Rochma Izura. (2024). Literature Review: Efektivitas Anger Management dalam Mengontrol Perilaku. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi Universitas Batam*, 6(3), 22–33.
- Zakiyyah, F. N., Winoto, Y., & Rohanda. (2022). Pemetaan bibliometrik terhadap perkembangan penelitian dengan topik arsitektur informasi pada Google scholar menggunakan Vosviewer Bibliometric mapping of research developments using information architecture topics on Google scholar using Vosviewer Abstra. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 43–60.
<http://jurnal.unpad.ac.id/informatio/article/view/37766%0Ahttps://jurnal.unpad.ac.id/informatio/article/viewFile/37766/17648>
- Zumaro, A., Sari, F., 'Azima, M. F., Budiman, A., & Susanti, R. (2021). *Ulumul Hadis*. Idea Press.